

Environmental Graphic Design sebagai Identitas Budaya Kampung Tenun Ikat di Kota Kediri

Ifa Bilqiis Fauziyyah, Gilang Ramadhan, Alfiandi Eka Kusuma
Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual, Universitas Telkom Kampus Purwokerto
ifa.bilqiis@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang Environmental Graphic Design (EGD) sebagai representasi identitas budaya Kampung Tenun Ikat Kota Kediri. Kawasan ini menyimpan kekayaan budaya berupa kain tenun ikat tradisional dengan motif khas yang sarat nilai sejarah dan estetika lokal. Namun, minimnya sistem informasi visual menghambat pengalaman wisata edukatif seperti walking tour. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi literatur. Perancangan difokuskan pada elemen EGD seperti wayfinding, signage, supergraphic, dan media pendukung (guidemap, Instagram, website, katalog, dan banner) yang mengangkat filosofi motif tenun dan unsur visual lokal. Hasil perancangan menunjukkan bahwa EGD berkontribusi dalam memperkuat identitas visual kampung, meningkatkan navigasi dan estetika lingkungan, serta mendukung keberlanjutan UMKM lokal. Perancangan ini membuktikan bahwa EGD dapat menjadi strategi pelestarian budaya berbasis desain komunikasi visual.

Kata Kunci: Environmental Graphic Design, tenun ikat, identitas budaya, kampung wisata

ABSTRACT

This research aims to design Environmental Graphic Design (EGD) that represents the cultural identity of Kampung Tenun Ikat in Kediri City. The village holds a rich heritage of traditional woven fabrics, featuring distinctive motifs that carry historical, philosophical, and aesthetic values. However, field observations indicate the lack of adequate visual information systems to support educational tourism programs such as walking tours, resulting in suboptimal visitor experiences. Using a qualitative-descriptive approach, data were collected through observations, interviews with stakeholders, and literature studies. The design focuses on developing EGD elements such as wayfinding, signage, supergraphics, and supporting media (guide map, Instagram, website, catalog, and banner) that highlight local cultural elements, including tenun motifs, color philosophy, and vernacular visual forms. The outcome of this design is expected to strengthen the village's visual identity, improve navigation, enhance the environmental aesthetic, and empower local MSMEs by increasing cultural tourism appeal. Thus, the design functions not only as an informational medium but also as a strategy for preserving cultural heritage through visual communication design.

Keywords: Environmental Graphic Design, tenun ikat, cultural identity, tourism village

PENDAHULUAN

Kampung Tenun Ikat di Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojojoto, Kediri, dikenal sebagai kawasan penghasil tenun tradisional dengan motif khas yang sarat akan nilai sejarah dan estetika lokal. Tenun ini dibuat menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) secara turun-temurun dan menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat sejak zaman penjajahan Jepang. Pada masa keemasannya tahun 1960–1970, tenun ikat Bandar Kidul sangat diminati hingga keluar daerah. Motif-motif seperti ceplok, loong, dan tirtu tirjo diciptakan untuk menambah daya tarik dan menghindari kesan monoton pada kain yang diproduksi (Novita et al., 2023). Berdasarkan data Kelompok Usaha Bersama (KUB) tahun 2020, terdapat 12 pengusaha aktif, dan kini meningkat menjadi 15 orang menurut hasil wawancara dengan ketua koperasi Kampung Tenun Ikat Kediri (Daerah & Kediri, 2020).

Meskipun potensi budaya di kawasan ini besar, namun hasil survei lapangan menunjukkan bahwa penerapan environmental graphic design (EGD) masih sangat lemah. Papan petunjuk arah yang ada berukuran kecil dan sulit terbaca, serta tidak adanya sistem informasi visual yang mendukung wisata edukatif seperti walking tour. Lingkungan kampung juga belum mencerminkan identitas budaya yang seharusnya kuat melalui visualisasi ruang. Minimnya elemen seperti papan informasi, arah pengrajin, dan narasi sejarah mengurangi kualitas pengalaman pengunjung—terutama yang melakukan kunjungan secara mandiri. Padahal, EGD memiliki fungsi penting sebagai elemen grafis dalam ruang publik seperti tanda arah, papan informasi, maupun ornamen visual, yang mampu memperkuat identitas budaya dan meningkatkan pengalaman wisata (Muhammad Ajis, 2021).

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan utama yaitu bagaimana merancang environmental graphic design sebagai identitas budaya pada Kampung Tenun Ikat Kota Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah menggali dan mengadaptasi elemen budaya lokal seperti motif, warna, dan filosofi tenun ke dalam sistem EGD. Lingkup perancangan difokuskan pada kawasan Kampung Tenun Ikat Kota Kediri, khususnya gang 8 sampai 11, area produksi, dan akses menuju toko pengrajin. Selain itu, media pendukung seperti

guide map, Instagram, website, katalog, dan canvas banner juga dirancang untuk memperkuat komunikasi visual dan identitas kawasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Objek penelitian adalah Kampung Tenun Ikat di Kelurahan Bandar Kidul, Kediri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan ketua koperasi, ketua POKDARWIS, serta dua pengrajin tenun, dan studi literatur. Data dianalisis menggunakan pendekatan 5W+1H untuk merumuskan kebutuhan desain dan arah solusi visual. Identifikasi elemen budaya lokal seperti motif tenun, warna khas, dan filosofi lokal menjadi dasar dalam perancangan visual. Selanjutnya, hasil analisis dijadikan dasar dalam merancang elemen EGD yang terdiri dari signage, wayfinding, supergraphic, dan media digital seperti website dan Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan kurangnya sistem informasi visual yang mendukung program wisata walking tour. Misalnya, papan penunjuk arah gang pengrajin masih bersifat seadanya dan sulit dibaca. Sementara itu, suasana lingkungan belum sepenuhnya mencerminkan identitas budaya tenun. Perancangan Environmental Graphic Design (EGD) di Kampung Tenun Ikat Kota Kediri mengadopsi gaya minimalis yang memadukan elemen visual tradisional seperti motif tenun dengan estetika modern. Material yang digunakan dalam perancangan ini juga memperhatikan kekuatan, estetika, dan keterkaitan dengan nilai lokal. Untuk wayfinding dan informasi visual, digunakan kombinasi Aluminium Composite Panel (ACP) dan kayu atau multipleks, yang tahan cuaca dan memberikan nuansa tradisional. Media pendukung seperti guide map dan katalog dicetak di atas bookpaper dan watercolor paper, mendukung kualitas visual sekaligus selaras dengan konsep budaya yang diangkat. Media lain seperti kanvas dan kayu juga digunakan untuk signage dan aktivitas piktogram karena karakteristiknya yang alami dan kontekstual terhadap alat tenun tradisional.

Dalam aspek strategi komunikasi, Kampung Tenun Ikat menonjolkan keunikan budayanya sebagai Unique Selling Proposition (USP), terutama pada motif-motif hasil kreasi pengrajin lokal. Emotional Selling Proposition (ESP) dibangun melalui konsep “Loka, Wastra, Kala” yang menyatukan akar budaya, ekspresi hidup masyarakat, dan kesinambungan waktu. Kampung ini diposisikan sebagai destinasi wisata budaya yang menyajikan pengalaman belajar, visual, dan emosional bagi wisatawan. Media utama yang digunakan mencakup sign system, wayfinding, dan information graphic design yang saling terintegrasi dan strategis diletakkan di titik-titik aktivitas seperti area produksi, pertigaan kampung, serta gang 8 hingga 11, untuk membimbing dan memperkaya pengalaman pengunjung.

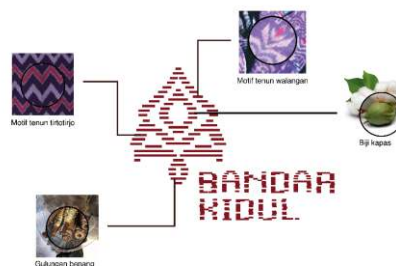
HASIL PERANCANGAN

1. Media Utama

a. *Graphic Standart Manual (GSM)*

1) Makna logo

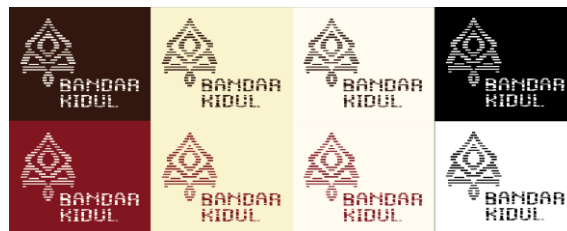
Logo merupakan sarana komunikasi yang bertujuan agar masyarakat dapat mengenali identitas sebuah tempat dengan mudah. Berdasarkan hasil *brainstorming* untuk logo penulis menemukan satu kata kunci utama yang menjadi landasan dalam perancangan logo yaitu motif. Kata kunci ini berkaitan erat dengan elemen-elemen lainnya, karena motif yang dihasilkan dalam tenun ikat kediri sebagian besar diambil dari lingkungan sekitar seperti flora, fauna dan unsur alam lainnya.



Gambar 1

Proses perancangan logo dimulai dari eksplorasi elemen khas tenun ikat Kediri. Logo ini mengandung narasi tentang asal-usul dan filosofi tenun, dengan simbol-simbol seperti: motif *walangan* yang mencerminkan harmoni manusia dan alam, motif *tirto tirjo* yang menggambarkan hubungan spiritual dengan Sungai Brantas, bentuk biji kapas sebagai simbol bahan baku utama, dan gulungan benang sebagai awal proses menenun. Keempat elemen tersebut merepresentasikan perpaduan antara alam, budaya, dan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun.

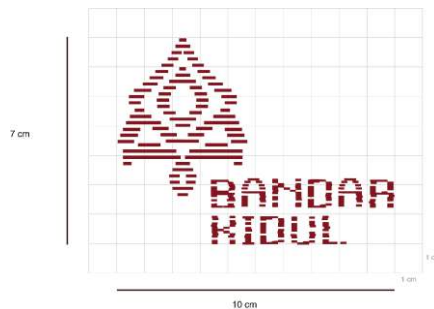
2) Logo



Gambar 2

Logo yang telah ditentukan selanjutnya akan diimplementasikan dalam berbagai implementasi media desain sebagai bagian dari perancangan identitas visual kampung tenun ikat. Implementasi ini mencakup penyusunan graphic standar manual yang memuat panduan logo secara konsisten serta pengembangan elemen supergraphic yang menjadi elemen pada *environmental graphic design* untuk memperkuat identitas visual kawasan.

3) Logo Grid System



Gambar 3

Logo grid system dalam perancangan logo berfungsi untuk menjaga keselarasan dan keseimbangan antar elemen, sehingga tampilan logo tetap stabil dan harmonis dalam berbagai ukuran. *Grid system* juga membantu menentukan ukuran minimum, *safe zone* dan penempatan logo dalam berbagai media. Selain itu, logo *grid* menjadi acuan untuk merancang elemen visual lainnya agar gaya visual tetap selaras. Penggunaan logo *grid* menunjukkan bahwa logo dirancang secara matang dan memiliki standar visual yang profesional.

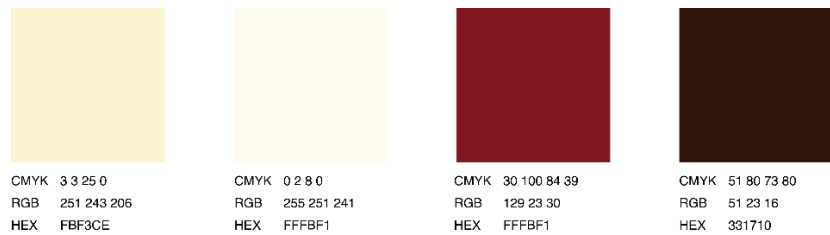
4) Minimum Clear Area



Gambar 4

Minimum clear area merupakan jarak minimum yang harus dijaga disekitar elemen visual seperti logo, agar tidak terganggu dan tetap terlihat jelas. Minimum clear area penting karena memberi ruang untuk logo agar tidak terlihat sempit serta membantu menciptakan konsistensi visual dalam semua aplikasi branding. Clear area membantu menjaga integritas visual logo di berbagai media baik cetak maupun digital.

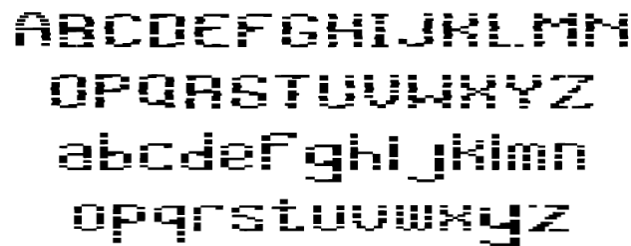
5) Warna



Gambar 5

Warna adalah elemen penting dalam sistem identitas visual yang membantu menjaga konsistensi tampilan di berbagai media, baik cetak maupun digital. Warna-warna yang digunakan mencerminkan karakter dan nilai dari Kampung Tenun Ikat Bandar Kidul, serta memperkuat kesan budaya, kehangatan dan kekayaan lokal. Pada palet warna terdapat 3 sistem warna yang berbeda, yaitu CMYK yang diperlukan untuk kebutuhan cetak, RGB untuk media digital, dan HEX untuk kebutuhan desain web atau aplikasi digital.

6) Tipografi

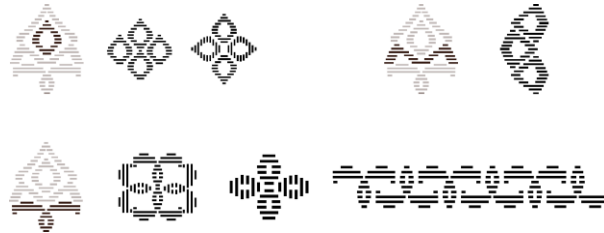


Gambar 6

Tipografi dalam logo memiliki keunikan tersendiri dan dirancang khusus untuk mencerminkan karakter visual dari proses tenun ikat yang menjadi ciri khas kampung tenun. Bentuk huruf disusun dengan pendekatan modular menyerupai struktur benang yang tersusun dalam proses pembuatan tenun. Tipografi dibuat dari potongan garis horizontal yang konsisten sehingga memberikan kesan handmade namun tetap terstruktur. Gaya ini dipilih untuk

menekankan kedekatan visual logo dengan identitas budaya lokal dan nilai kerajinan tradisional yang kuat.

7) Supergraphic



Gambar 7

Supergraphic adalah elemen grafis berskala besar yang diterapkan pada permukaan ruang seperti dinding, lantai, fasad bangunan. Supergraphic pada perancangan ini diadaptasi dari elemen visual utama, yaitu logo yang berguna untuk menciptakan kesinambungan identitas. Supergraphic berfungsi untuk memperkuat identitas visual, menciptakan suasana ruang, serta meningkatkan daya tarik lingkungan secara visual. Supergraphic pada perancangan ini akan diterapkan pada EGD dan media pendukung penulis.

8) *Incorrect Usage*

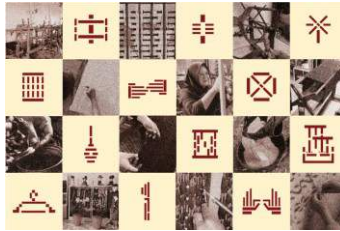


Gambar 8

Konsistensi dalam penggunaan logo sangat penting untuk menjaga citra merek yang kuat dan profesional. Kesalahan umum yang harus dihindari meliputi: mengubah warna di luar palet resmi, mengubah proporsi elemen,

menambahkan efek seperti blur atau bayangan, mengganti tipografi, memindahkan elemen tanpa panduan, mengabaikan ukuran minimum dan *clear area*, serta menambah atau mengurangi bagian logo, termasuk mengubahnya menjadi outline atau memberi efek tambahan.

b. Pictogram

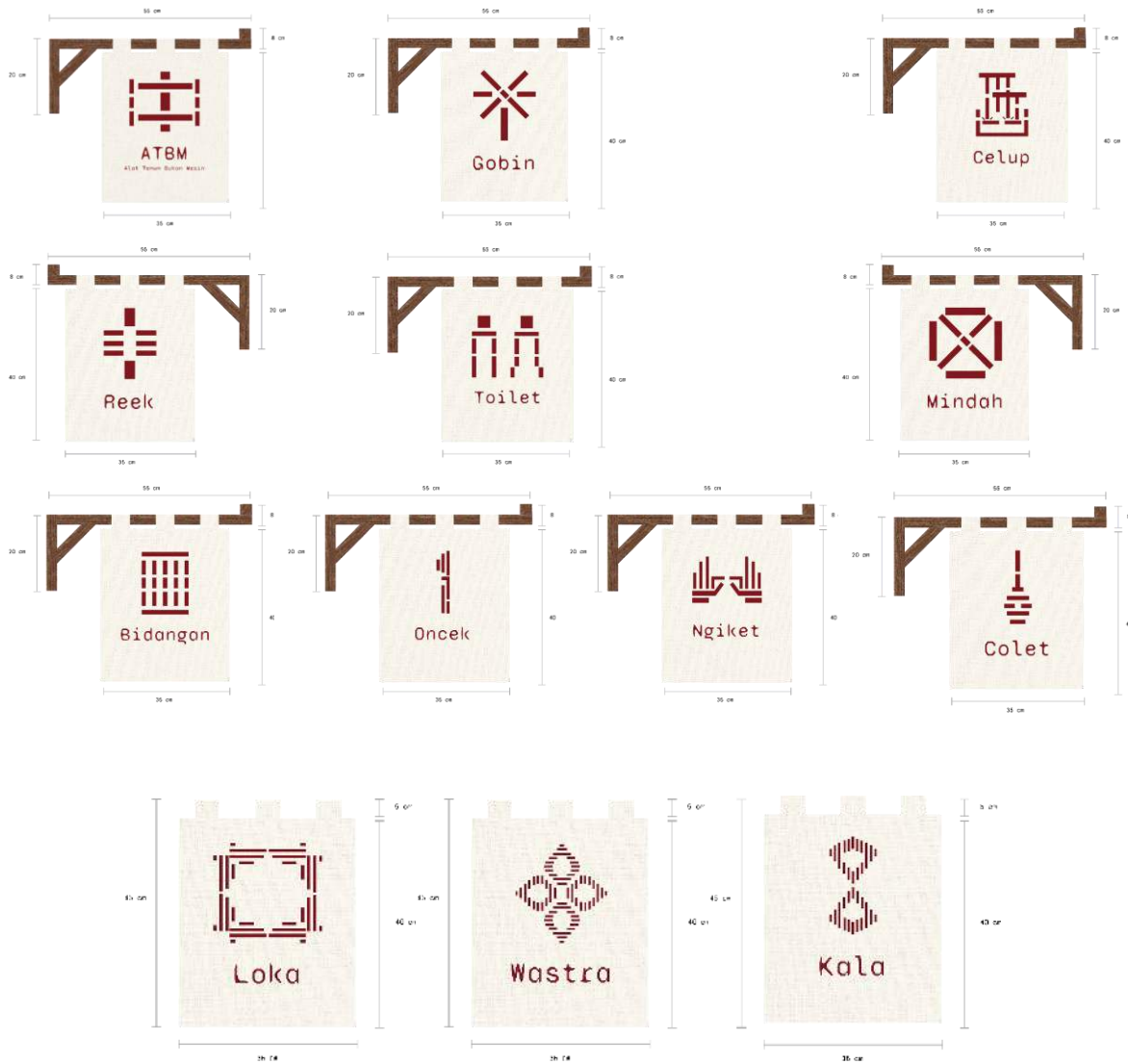


Gambar 9

Pictogram dalam perancangan ini dikembangkan sebagai representasi visual dari aktivitas dan elemen-elemen yang ada dalam proses produksi tenun ikat di Kampung Tenun Bandar Kidul, Kota Kediri. Setiap simbol yang dirancang terinspirasi dari bentuk bentuk benang, alat tenun dan gerakan tangan pengrajin saat bekerja. Pictogram bertujuan untuk menghadirkan komunikasi visual yang universal, mudah dikenali dan memiliki estetika yang selaras dengan identitas visual utama. Pictogram ini dapat digunakan secara efektif pada elemen EGD seperti signage untuk memperkuat sistem informasi visual di lingkungan kampung tenun.

c. Sign system Area Produksi

1) Desain Sign system



Gambar 10

Karya ini dibuat menggunakan media kain blacu dan kayu berukuran 35 x 45 cm (kanvas) dan 55 x 20 cm (kayu). Visual dicetak dengan teknik sablon, dirancang menggunakan Adobe Illustrator dan Photoshop 2021.

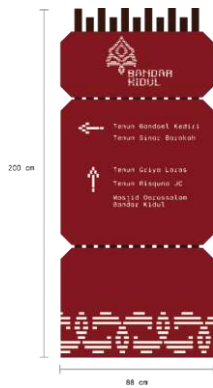
2) Media Placement



Gambar 11

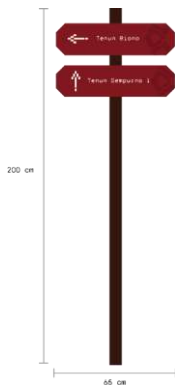
d. Wayfinding

1) Depan gang pertama (Gang VIII)



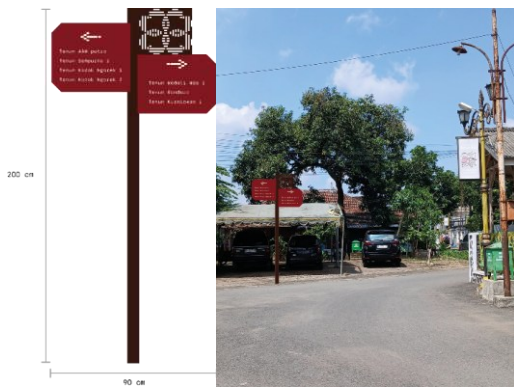
Media : Aluminium
composite panel & Kayu Multipleks
Ukuran : 88 x 200 cm
Visualisasi : Adobe Illustrator,
Adobe Photoshop 2021

2) Gang ke 2 (gang VII)



Media : Plat besi & pipa
besi
Ukuran : 65 x 200 cm
Visualisasi : Adobe
Illustrator, Adobe Photoshop
2021

3) Pertigaan Depan Masjid



Media : Plat Besi & pipa besi

Ukuran : 90 x 200 cm

Visualisasi : Adobe Illustrator,
Adobe Photoshop 2021

4) Pertigaan setelah masjid



Media : *Aluminium*

composite panel & Kayu Multipleks

Ukuran : 70 x 200 cm

Visualisai : Adobe Illustrator,
Adobe Photoshop 2021

5) Pertigaan Gang IX



Media : Plat Besi & pipa

besi

Ukuran : 65 x 200 cm

Visualisasi : Adobe Illustrator,
Adobe Photoshop 2021

6) Gang XI



Media : Plat Besi & pipa besi

Ukuran : 65 x 200 cm

Visualisasi : Adobe Illustrator, Adobe Photoshop 2021

e. Information graphic design (Desain Peta Wisata)



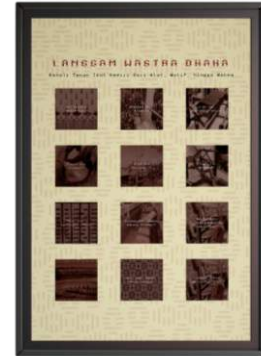
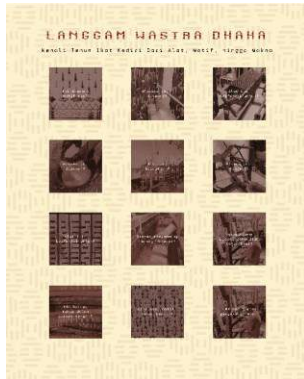
Media : Aluminium composite panel & kayu multipleks

Ukuran : 110 x 200 cm

Penempatan : Pintu masuk gang 8-11 kampung tenun ikat kota kediri & depan masjid darussalam bandar kidul

Visualisasi : Adobe Illustrator, Adobe Photoshop 2021

e. Papan Interaktif



Media : kertas *albatros* (bagian depan), kertas *ivory doff* (bagian belakang)

Teknik : buka tutup

Ukuran : 40 x 50 cm

Visualisasi : *Adobe Illustrator, Adobe Photoshop 2021*

f. Ambient vibes 1



Media : kain TC satin

Ukuran : 24 x 74 cm

Visualisasi : *Adobe Illustrator, Adobe Photoshop 2021*

g. Ambient Vibes 2



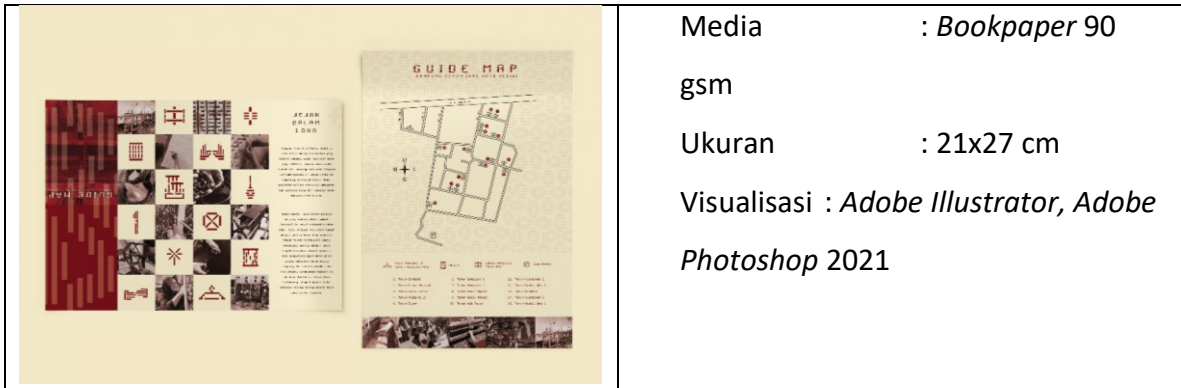
Media : *Banner*

Ukuran : 3 x 1,5 m

Visualisasi : *Adobe Illustrator, Adobe Photoshop 2021*

2. Media Pendukung

a. Guide Map



b. Instagram



Media : Instagram
Ukuran : 1080 x 1350 px
Visualisasi : *Adobe Illustrator, Adobe Photoshop 2021*

c. Website



Media : *Website*
Ukuran : 1920 x 4330 px
Visualisasi : *Adobe Illustrator, Adobe Photoshop 2021*

d. Katalog

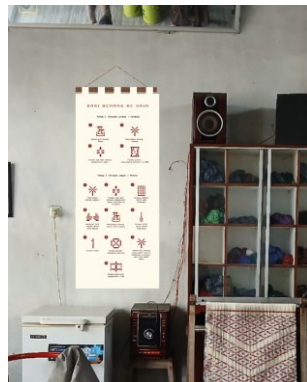


Media : *Bookpaper* 90 gsm

Ukuran : 17 x 17 cm

Visualisasi : *Adobe Illustrator,*
Adobe Photoshop 2021

e. Canvas Banner



Media : Kain Blacu & Kayu

Ukuran : 60 x 140 cm

Visualisasi : *Adobe Illustrator,* *Adobe*
Photoshop 2021

KESIMPULAN

Kampung Tenun Ikat Bandar Kidul memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata edukatif dan budaya di Kota Kediri karena kekayaan tradisi dan nilai sejarah yang dimilikinya. Namun, keterbatasan penerapan Environmental Graphic Design (EGD) membuat penyampaian informasi kepada pengunjung, terutama dari luar daerah, menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan perancangan media informasi visual seperti sign system, wayfinding, dan information graphic design yang tidak hanya memperhatikan aspek fungsi, material, dan estetika, tetapi juga mampu merepresentasikan identitas budaya kampung secara kuat. Dengan desain yang komunikatif dan berkarakter, EGD diharapkan mampu memperkuat citra kawasan serta meningkatkan pengalaman wisata yang bermakna tanpa mengabaikan nilai-nilai historis yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Daerah, D. K. N., & Kediri, (Dekranasda) Kota. (2020). *Menjalin Harmoni Menjaga Tradisi*.

Muhammad Ajis, A. I. A. (2021). *Perancangan Environmental Graphic Design (EGD) Pantai Tanjung Bira Bulukumba*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/27329>

Novita, D. E., Fajrin, A. H., Chamidi, A. L., & Sibilana, A. R. (2023). Inovasi Produk Industri Kreatif Tenun Ikat Bandar Kota Kediri : Stretegi Dan Tantangan. *Journal Creative Economics and Trading Halal Ecosystem*, 1(01), 7–12.

<https://doi.org/10.56404/cethe.v1i01.60>